

Dinamika Perkembangan Sosial Remaja dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas X SMA Terpadu Al Ma'arif Pangarengan

Muslihah¹, Turoyyah², Mohammad Haris³, Jatim Desiyanto⁴

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sampang, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: muslihah0229@gmail.com¹, sayeetu@gmail.com²

www.aries.098@gmail.com³, djatimdesiyanto@gmail.com⁴

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

Adolescence is a critical period in social development characterized by increased abilities to interact, cooperate, and adapt to the environment. This study aims to analyze the dynamics of adolescents' social development in learning interactions in the 10th grade at Al Ma'arif Integrated High School in Pangarengan. The study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested through source and technique triangulation. The research findings indicate that students' social interactions develop through friendships, group discussions, teamwork, and class presentations, which foster improvements in communication skills, collaboration, empathy, and mutual respect. The presence of close friends contributes to creating a sense of comfort and increasing student participation in learning. Additionally, teachers serve as facilitators who build an interactive and conducive learning environment through the implementation of collaborative learning strategies. However, high levels of social media use were found to affect some students' confidence in face-to-face communication. Thus, adolescents' social development in learning is influenced by the quality of peer interactions, teacher support, and the use of digital technology, all of which need to be managed in a balanced manner to support optimal social development.

Keywords: Social Interaction, Learning, Students, Social Development, Adolescents, Social Media.

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan sosial yang ditandai oleh peningkatan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perkembangan sosial remaja dalam interaksi pembelajaran di kelas X SMA Terpadu Al Ma'arif Pangarengan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial peserta didik berkembang melalui hubungan pertemanan, kegiatan diskusi kelompok, kerja sama tim, dan presentasi kelas yang mendorong peningkatan kemampuan komunikasi, kolaborasi, empati, serta sikap saling menghargai. Keberadaan teman dekat berkontribusi

dalam menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membangun lingkungan belajar interaktif dan kondusif melalui penerapan strategi pembelajaran kolaboratif. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial ditemukan memengaruhi kepercayaan diri sebagian peserta didik dalam melakukan komunikasi tatap muka. Dengan demikian, perkembangan sosial remaja dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas interaksi antarpeserta didik, dukungan guru, serta penggunaan teknologi digital yang perlu dikelola secara seimbang untuk mendukung perkembangan sosial yang optimal.

Kata Kunci : *Interaksi Sosial, Pembelajaran, Peserta Didik, Perkembangan Sosial, Remaja, Media Sosial.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi esensial dalam rentang kehidupan manusia yang ditandai oleh perubahan fisik, kejiwaan, sosial, dan moral secara bersamaan. Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada tugas perkembangan yang cukup berat, meliputi proses pencarian jati diri, pembentukan kemandirian, serta tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Dalam proses mencapai dewasa, anak harus melalui tahap tumbuh kembang yang harus diperhatikan untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Amidah & Rizal, 2022). Masa remaja merupakan fase transisi yang kompleks, ditandai oleh perubahan signifikan secara fisik, emosional, dan sosial. Dalam periode ini, remaja mulai mencari identitas diri dan kemandirian, yang sering kali dilakukan melalui interaksi dengan teman sebaya (Santrock, 2018). (Gilang *et al.*, 2025). Remaja pada fase ini umumnya rentan mengalami krisis identitas serta kebingungan nilai moral akibat paparan arus informasi global yang tidak tersaring melalui ruang siber, sehingga memerlukan bimbingan dan pendampingan pendidikan yang terarah guna mengoptimalkan potensi interaksi sosial mereka. Yustina Ngatini (2025) menjelaskan pencarian jati diri adalah proses individu untuk memahami siapa dirinya, nilai-nilai yang dianut, serta tujuan hidupnya. Proses ini sangat dominan pada masa remaja dan sering dipengaruhi oleh tekanan sosial.

Di lingkungan sekolah, perwujudan perkembangan sosial remaja yang paling nyata terlihat dari bagaimana kemampuan sosial peserta didik dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam memahami hak dan pendapat orang lain maupun mengelola emosi diri sendiri. Halla Azmi Tazkia dan Astuti Darmiyanti (2024) menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak berdampak besar baik terhadap lingkungan sekolah. Ketika anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya, perkembangan sosial dan emosionalnya pun ikut terdorong. Perkembangan sosial dan emosional anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan rumah. Oleh karena itu, perhatian terhadap perkembangan sosial remaja menjadi hal mendasar yang wajib dimasukkan ke dalam seluruh proses dan aktivitas instruksional di sekolah. Penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungan setiap individu memiliki ciri yang khas atau penampilan yang berbeda-beda dalam bertindak bereaksi terhadap lingkungan (Aisyah & Siti, 2015).

Interaksi sosial yang terjadi secara dua arah antara guru dengan peserta didik, maupun interaksi antar teman sebaya, memberikan kontribusi besar terhadap rangsangan kemampuan berpikir sekaligus perkembangan sosial peserta didik. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Terutama lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang besar baik positif maupun negatif terhadap perkembangan sosial remaja (Mohamad Miftah & Syamsurija, 2023). Pembelajaran yang dirancang melalui interaksi aktif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan perkembangan sosial yang penting bagi peserta didik, seperti toleransi terhadap perbedaan pendapat, kepekaan perasaan, rasa empati, dan ketajaman komunikasi antar-pribadi. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek keterampilan interpersonal, termasuk saling mengenal dan mempercayai, komunikasi yang jelas dan tepat, saling mendukung dan menerima (Hira, 2024). Dengan demikian, kualitas interaksi sosial yang terbangun di dalam kelas menjadi salah satu penentu utama yang menjamin keberhasilan tujuan pembelajaran dan kematangan emosional peserta didik secara utuh.

Namun, dinamika interaksi sosial di lingkungan sekolah saat ini menghadapi tantangan baru yang semakin kompleks akibat pesatnya perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi yang berpusat pada pemanfaatan media sosial dan secara masif telah menggeser cara berkomunikasi remaja dari ruang nyata ke ruang maya. Menurut Nur Arifin (2025), era digital membawa tantangan yang signifikan dalam perkembangan sosial, tetapi juga menawarkan peluang bagi pendidik dan orang tua untuk lebih kreatif dalam membimbing generasi muda. Dengan strategi yang tepat, pendidikan karakter dapat tetap relevan dan mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman. Fenomena ini di satu sisi memberikan dampak positif berupa perluasan jaringan pertemanan di internet, namun di sisi lain berisiko menurunkan intensitas dan kualitas interaksi tatap muka secara langsung jika tidak digunakan secara bijak di lingkungan sekolah. Celia Cinantya *et al.* (2025) menyatakan bahwa kemajuan teknologi juga membawa perubahan mendasar dalam pola interaksi sosial manusia. Akibatnya, muncul kecenderungan di mana banyak remaja mengalami kecanggungan sosial, penurunan kepekaan terhadap lingkungan sekitar, atau bersikap masa bodoh saat berada di dunia nyata.

Melalui pendekatan ilmiah yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh bagaimana dinamika perkembangan sosial remaja dalam interaksi pembelajaran di kelas X SMA Terpadu Al Ma'arif Pangarengan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi perkembangan ilmu sosiologi pendidikan, landasan pengelolaan kelas, dan psikologi perkembangan remaja. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi para pendidik di sekolah tersebut dalam merumuskan strategi pembelajaran berbasis kelompok yang tepat, efektif, dan mampu meruntuhkan sekat sosial peserta didik demi terciptanya interaksi pembelajaran yang bermakna, demokratis, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam dinamika perkembangan sosial remaja dalam interaksi pembelajaran di kelas X SMA Terpadu Al Ma'arif Pangarengan. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas X dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pola interaksi sosial peserta didik di kelas, wawancara dilakukan untuk menggali pandangan guru dan peserta didik mengenai interaksi pembelajaran, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data terkait profil sekolah dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari guru, peserta didik, hasil observasi, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid, mendalam, dan komprehensif mengenai bagaimana perkembangan sosial remaja tercermin dalam interaksi pembelajaran di kelas, serta faktor-faktor yang memengaruhi dinamika tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di kelas X SMA Terpadu Al Ma'arif Pangarengan, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika hubungan sosial dan pola komunikasi yang terbentuk di antara peserta didik. Data yang telah dihimpun dan dianalisis secara kualitatif ini secara umum menyoroti bagaimana lingkungan sosial di sekolah berkontribusi besar dalam membentuk karakter, adaptasi, dan cara peserta didik berinteraksi sehari-hari. Secara lebih spesifik, pemaparan hasil penelitian pada bab ini akan diawali dengan menguraikan bagaimana peran signifikan kehadiran teman dekat dalam membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan kelas. Selanjutnya, pembahasan akan diarahkan pada manifestasi dan perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai perbedaan pendapat saat dinamika belajar berlangsung, sebelum akhirnya ditutup dengan analisis mengenai bagaimana pola interaksi dan sikap sosial mereka turut dipengaruhi oleh intensitas penggunaan serta perkembangan media sosial di era digital saat ini.

Peran Teman Dekat dalam Interaksi Sosial Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMA Terpadu Al Ma'arif Pangarengan, seluruh peserta didik diketahui memiliki teman dekat di lingkungan sekolah. Keberadaan teman dekat tersebut menjadi dasar terbentuknya pola interaksi sosial dan komunikasi antarpeserta didik di dalam kelas. Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, diperoleh informasi bahwa teman dekat membantu mereka merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran serta mempermudah proses penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Hasil

dokumentasi dan pengamatan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki hubungan pertemanan yang baik cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Interaksi yang harmonis antarpeserta didik juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dalam menyampaikan maupun menanggapi pendapat orang lain. Pada kegiatan diskusi dan tanya jawab di kelas, peserta didik terlihat mendengarkan ketika teman lain berbicara serta memberikan tanggapan secara tertib dan menggunakan bahasa yang sopan. Hal ini sependapat dengan hasil dari wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa peserta didik umumnya mampu mengendalikan sikap ketika terjadi perbedaan pendapat. Peserta didik cenderung menyampaikan argumen mereka tanpa mengejek ataupun memotong pembicaraan teman hal ini menunjukkan sikap saling menghargai. Selain itu, hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran memperlihatkan adanya interaksi yang positif antarpeserta didik selama diskusi kelompok maupun presentasi kelas berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan sosial yang cukup baik dalam menghargai pendapat orang lain dan menjaga suasana belajar yang kondusif di dalam kelas.

Peran Guru dalam Membangun Interaksi Sosial Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, dan presentasi kelas untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling bertukar pendapat, bekerja sama, dan berkomunikasi secara langsung dengan teman sekelas. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemberian bahan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan kelas. Guru juga memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang aktif, mampu bekerja sama, dan menunjukkan sikap saling menghargai selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dokumentasi memperlihatkan bahwa keterlibatan guru dalam mengelola suasana kelas memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan interaksi sosial peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan kondusif di dalam kelas hal ini juga mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, penggunaan media sosial dan komunikasi digital menjadi bagian yang cukup dominan dalam kehidupan sehari-hari mereka, beberapa peserta didik mengaku lebih nyaman

menyampaikan pendapat melalui media digital dibandingkan berbicara secara langsung di depan kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik yang sangat suka menggunakan media sosial di dalam kelas cenderung tidak fokus dan masih terlihat kurang percaya diri ketika harus berbicara secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut tampak ketika peserta didik diminta menyampaikan pendapat atau melakukan presentasi di depan kelas. Beberapa peserta didik terlihat berbicara dengan suara pelan, ragu-ragu, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan urutan ide secara jelas karena fokusnya sering terbagi dua saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi sosial secara langsung masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membangun keberanian dan kemampuan komunikasi tatap muka antarpeserta didik dan pengurangan menggunakan media sosial yang berlebihan jika tidak dibutuhkan dalam pembelajaran.

Peran Teman Dekat dalam Interaksi Sosial Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap peserta didik yang memiliki teman dekat di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam perkembangan sosial peserta didik di kelas X SMA Terpadu Al Ma'arif Pangarengan. peserta didik yang memiliki hubungan pertemanan yang baik cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi, lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya karena pada fase ini mereka mulai membangun identitas diri dan kemampuan bersosialisasi. Melalui hubungan pertemanan, peserta didik belajar memahami perasaan orang lain, membangun kerja sama, serta mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Selain itu, suasana hubungan sosial yang harmonis juga berdampak pada kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang merasa diterima di lingkungan kelas cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dalam berinteraksi maupun menyampaikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan pertemanan menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Susanti & Yani (2024); Gilang Ramadhan *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa perkembangan menegaskan bahwa penerimaan dari kelompok sebaya berhubungan positif dengan kestabilan emosi dan konsep diri remaja, sedangkan penolakan sosial berdampak pada munculnya kecemasan dan depresi. Meski demikian, pengaruh teman sebaya juga dapat bersifat negatif. Tekanan teman sebaya dapat mengarahkan remaja pada perilaku menyimpang seperti merokok, konsumsi alkohol, atau perundungan (Ramadhani *et al.*, 2024; Gilang Ramadhan *et al.*, 2025). Kelompok sebaya menyediakan lingkungan yang memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, dan penyelesaian konflik. Namun, pengaruh teman sebaya juga dapat menyebabkan tekanan konformitas yang berdampak negatif, seperti keterlibatan dalam perilaku berisiko misalnya, merokok, penyalahgunaan alkohol, seks bebas. Dalam konteks

ini, dinamika hubungan teman sebaya harus dipahami sebagai interaksi antara dukungan sosial dan tekanan sosial.

Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai ketika berdiskusi maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tampak mendengarkan pendapat temannya dengan seksama serta memberikan tanggapan dengan baik ketika terjadi perbedaan pendapat. Sikap tersebut menunjukkan adanya perkembangan keterampilan sosial yang cukup baik di dalam lingkungan kelas. Kemampuan menghargai pendapat orang lain merupakan bagian penting dalam perkembangan interaksi sosial remaja. Menurut Hisar Marulitua Manurung *et al.* (2025), perkembangan sosial meliputi kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, yang merupakan bagian penting dari perkembangan interaksi sosial. Kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam kelompok, termasuk menghargai pendapat orang lain dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Selain itu, kegiatan diskusi membantu peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertukar ide dan memahami pendapat orang lain. Selaras dengan pendapat Mila Karina *et al.*, (2024), dalam konteks pembelajaran kelompok peserta didik berfungsi untuk saling membantu sama lain berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama. kegiatan ini memungkinkan mereka untuk berbagi pemahaman dan strategi, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Menurut Ficky Dewi Ixfina (2024), membangun interaksi antar peserta didik di dalam kelas merupakan aspek penting dalam pendidikan karena tidak hanya memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang efektif, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, pembentukan identitas sosial, meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta mengatasi perasaan terisolasi. Interaksi antar peserta didik menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di mana peserta didik merasa dihargai, diterima, dan termotivasi untuk berkontribusi dalam pembelajaran serta merasa bagian dari komunitas belajar yang berarti. Dengan demikian, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok tidak hanya mendukung perkembangan akademik, tetapi juga perkembangan sosial peserta didik.

Peran Guru dalam Membangun Interaksi Sosial Peserta Didik

Guru memiliki peran penting dalam membangun interaksi sosial yang positif di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik harus ada interaksi sosial yang terjalin. Sebagai guru sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif

serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan interaksi sosial mereka melalui kegiatan belajar mengajar (Moh. Fahri & A. Hery Qusyairi, 2019). Kegiatan interaksi sosial di dalam pembelajaran dilakukan secara dua arah antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru dan mendapatkan timbal balik dari lawan bicara. *Feedback* yang diterima oleh peserta didik berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri sehingga peserta didik sanggup dalam mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran (Windianika Putri *et al.*, 2023). Menurut Windi Vindy Ani (2025), guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, di mana peserta didik merasa dihargai dan diterima. Lingkungan kelas yang positif adalah fondasi utama dalam pengembangan interaksi sosial dan emosional peserta didik. Guru yang dapat menciptakan suasana yang aman dan penuh dukungan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri mengelola emosi mereka dengan lebih baik, dan berinteraksi dengan rekan mereka secara lebih sehat. Selain itu guru dapat menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan kerja sama tim untuk meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara langsung, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Pengaruh media sosial terhadap pola interaksi sosial remaja

Intensitas penggunaan media sosial memengaruhi pola komunikasi peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat lebih nyaman berinteraksi melalui media digital dibandingkan berbicara secara langsung di depan kelas. Perkembangan teknologi digital memang memberikan pengaruh terhadap pola interaksi sosial remaja, apalagi jika digunakan secara berlebihan dapat menyebabkan remaja lebih pasif dalam interaksi langsung dan kurang percaya diri saat berkomunikasi secara tatap muka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan berkomunikasi secara digital dapat memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkifli *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kecanduan digital menjadi problem lain yang tidak kalah serius. Peserta didik banyak menghabiskan waktu di dunia maya dan kehilangan pengalaman sosial langsung yang penting dalam pembentukan karakter sosial. Akibatnya, mereka cenderung mengalami keterasingan sosial meskipun terhubung secara virtual. Zidan Fahman Arbi dan Amrullah (2024) juga berpendapat bahwa Ketergantungan pada media sosial sering kali membuat peserta didik tergoda untuk melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat selama proses belajar. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, menonton video hiburan, atau bersosialisasi di media sosial dibandingkan mengikuti pelajaran di kelas. Pola ini menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran karena perhatian peserta didik terpecah dan fokus mereka terhadap materi pelajaran menjadi lemah. Penggunaan media sosial yang tidak terkendali juga dapat memengaruhi perkembangan sosial peserta didik.

Muhammad Nur Ilham dan Nur Kasanah (2025) berpendapat bahwa di era perubahan teknologi yang berkembang semakin pesat, banyak platform-platform media digital yang menyebabkan pola pendidikan berubah. Dengan adanya media pembelajaran online menjadikan interaksi belajar peserta didik berubah dari interaksi secara langsung menjadi interaksi secara online melalui media pembelajaran yang berbasis online. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik dalam interaksi pembelajaran. Perubahan pola interaksi tersebut tidak selalu memberikan dampak positif. Menurut Noor Afy Shovmayanty (2024) dalam lingkungan pembelajaran daring, peserta didik lebih sering berkomunikasi melalui media digital sehingga berpotensi menghadapi berbagai permasalahan sosial, seperti kesalahpahaman komunikasi, komentar negatif, hingga pelecehan daring (*cyberbullying*). Kondisi ini dapat memengaruhi kesehatan mental remaja, menurunkan rasa percaya diri, serta menghambat perkembangan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dinamika perkembangan sosial remaja di kelas X SMA Terpadu Al Ma'arif Pangarengan menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan sosial peserta didik. Perkembangan tersebut terlihat melalui kemampuan membangun hubungan pertemanan yang positif, bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat, serta berkomunikasi secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan teman sebaya yang suportif dan penerapan metode pembelajaran kolaboratif oleh guru turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan empati, toleransi, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang cukup intensif memberikan tantangan terhadap kualitas interaksi tatap muka karena sebagian peserta didik cenderung lebih nyaman berkomunikasi melalui media digital dibandingkan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan guru untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan kolaboratif serta mendorong pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana agar perkembangan sosial peserta didik dapat berlangsung secara seimbang dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Deepublish.
- Ani, W. V. (2025). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(2), 51-60
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206.
- Arifin, N. (2025). Pendidikan karakter di era digital. *Penerbit Tahta Media*.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

- Palapa, 7(1), 149-166.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi dan perkembangan remaja di panti asuhan yatim muhammadiyah kecamatan gresik kabupaten gresik jawa timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237-248.
- HIRA KHOIRIATUL ULUM, H. I. R. A., Idi, W., & Daheri, M. (2024). *Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).
- Ilham, M. N., & Khasanah, N. (2025). Peran sosiologi pendidikan terhadap interaksi sosial peserta didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 1-9.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi akademik: tinjauan literatur pada pembelajaran kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334-6343.
- Manurung, H. M., Silaban, P. J., Dewi, R., Yamin, L. O. M., Novitasari, E., Triwahyuni, E., ... & Fitriana, E. (2025). MEMBANGUN KARAKTER UNGGUL PANDUAN UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH. Kamiya Jaya Aquatic.
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2023). Strategi pemanfaatan lingkungan pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 72-83.
- Ngatini, Y. (2025). *Remaja dan pengumpulannya di era digital*. Penerbit P4I.
- Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2050-2061.
- Putri, T. F., Santa, S., & Mirawati, M. (2023). Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).
- Ramadani, T., Suarnianti, S., & Fajriansih, A. (2024). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di SMA Negeri 21 Makassar. *JIMPK*, 4(4). <https://doi.org/10.35892/jimpk.v4i4.1565>.
- Ramadhan, G., Nurjanna, U., Rahayu, N. A., Natasya, N., Marshela, M., & Amril, A. (2024). Dinamika Psikososial Dalam Perkembangan Remaja: Studi Kasus Pada Pengaruh Teman Sebaya. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika karakter generasi muda di era digital: Analisis kritis terhadap tantangan moral dan sosial di era teknologi informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20-37.
- Suriadi, H., & Sriwahyuni, N. (2025). Problematika karakter generasi muda di era digital: Analisis kritis terhadap tantangan moral dan sosial di era teknologi informasi. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(2), 20-37.
- Susanti, D., & Yani, R. (2024). Pengaruh Penerimaan Teman Sebaya terhadap

Konsep Diri Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 9(1), 45-57.

Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dasar di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8.